

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Diplomasi budaya adalah suatu kegiatan antara dua atau lebih budaya yang dilakukan untuk mempererat kerja sama dalam menaikan kepentingan nasional. Diplomasi sendiri termasuk dalam instrument penting untuk melaksanakan kepentingan suatu bangsa (Ditwdb, 2019). Yang dimana hal ini berhubungan dimana Gastrodiplomasi merupakan bagian dari diplomasi publik dan diplomasi budaya, yang dimana gastrodiplomasi merupakan *soft power* yang dilakukan oleh suatu negara yang memiliki maksud dan tujuan tertentu agar dapat mencapai kepentingan yang diinginkan oleh negara tersebut. Gastrodiplomasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan citra bangsa suatu negara dalam pandangan negara-negara atau masyarakat internasional (Pujayanti, 2017).

Gastrodiplomasi dalam diplomasi kebudayaan dilakukan melalui pengenalan budaya makanan. Kebijakan makanan ini penting untuk dilakukan karena makanan memiliki ciri khas tersendiri bagi suatu negara terlebih bagi wisatawan yang berkunjung ke negara tersebut. Melalui gastrodiplomasi wisatawan yang berkunjung akan dapat lebih mengenal dan ingin mengetahui lebih dalam bagaimana makanan di suatu negara tersebut dapat diketahui banyak publik. Hal ini membuat citra suatu negara dapat meluas karena interaksi informal yang dilakukan oleh wisatawan kepada masyarakat yang belum mengetahui makanan di suatu negara tersebut. Melalui Gastrodiplomasi, wisatawan yang berkunjung ke negara tersebut melakukan komunikasi secara non-verbal yaitu dengan merasakan rasa pada kuliner khas suatu negara, bagaimana proses kuliner tersebut dibuat hingga disajikan sehingga menjadi icon suatu negara dan mendukung diplomasi kebudayaan (Pujayanti, 2017).

Penerapan gastrodiplomasi di Korea Selatan sendiri berjalan dengan baik, dimana saat hubungan diplomatik antara Korea dan Indonesia yang sudah terjalin pada September 1973 tersebut membuat kedua negara tersebut lebih meningkatkan hubungan kerjasama dengan baik secara regional, bilateral, maupun multilateral (Angriani, 2021). Korea Selatan yang sukses dalam melakukan diplomasi publik nya melalui Korean Wave yang membuat citra nya meningkat di negara-negara internasional. Melalui hal ini, Korea Selatan memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan gastrodiplomasi melalui kuliner yang dimana merupakan dari bagian dari kebudayaannya yang juga merupakan salah satu identitas nasional dari Korea Selatan. Terlebih di Indonesia, dengan banyaknya masyarakat Indonesia yang menggemari kebudayaan

Korea termasuk kulinernya membuat gastrodiplomasi yang dilakukan Korea Selatan berjalan dengan baik dan sukses (Agung, 2021).

Melihat tingkat populasi muslim yang besar di Indonesia membuat Korea Selatan tidak dapat sembarangan mengespor makanan. Tingginya tingkat penduduk muslim di Indonesia tersebut menjadikan Korea Selatan harus menciptakan makanan halal agar dapat dikonsumsi oleh penduduk muslim di Indonesia. Indonesia yang merupakan salah satu negara sebagai pasar muslim terbesar tidak dapat menerima makanan dengan sembarangan dari negara luar yang belum kehalalannya. Melihat perbedaan yang tidak seagama dan perbedaan budaya antara Korea Selatan dan Indonesia merupakan hambatan bagi Korea sehingga membuat Korea harus menyesuaikan ketentuan atau kebutuhan yang telah ditetapkan agar mudah masuk dalam mengespor makanan ke Indonesia. Tingkat populasi muslim yang tinggi ini menjadi sebagai peluang pasar yang besar bagi Korea Selatan dalam makanan halal sehingga sertifikasi halal dalam makanan yang akan diekspor sangat diperlukan (Iswati, 2019).

Dalam hal ini, ekspansi budaya Korea sendiri secara global termasuk ke Indonesia juga didasarkan pada fenomena Hallyu yang memberikan kenaikan terhadap popularitas kebudayaan Korea tersebut, sehingga penyebaran tersebut tersebar secara global termasuk ke Indonesia tersendiri terutama kebudayaannya (Leornado, 2019). Yang dimana diplomasi kebudayaan adalah diplomasi yang memanfaatkan aspek kebudayaan untuk memperjuangkan kepentingan nasional dalam percaturan masyarakat internasional. Dalam hal ini diplomasi budaya dilakukan melalui tersebar dan masuknya berbagai drama series Korea yang dimana dalam drama tersebut memperlihatkan sajian makanan Korea, yang dalam hal ini telah melakukan gastrodiplomasi nya dan telah melakukan ekspansi budaya yaitu dapat mengambil perhatian masyarakat dan tercapainya instrument utama dari gastrodiplomasi tersebut dikarenakan Indonesia juga termasuk dalam potensi yang sangat besar untuk dijadikan pasar dari gastrodiplomasi yang dijalankan oleh Korea Selatan sendiri (Angriani, 2021). Bahwa Korea Selatan yang melaksanakan gastrodiplomasi nya ke Indonesia untuk menolong Korea Selatan dalam memasuki pasar dunia. Melalui ekspansi budaya, Korea melakukan untuk memperkuat dan memperlebar citra nya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melalui latar belakang yang telah dituliskan dan dipaparkan, maka dalam hal ini penulis tertarik untuk merumuskan rumusan masalah yaitu “Bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah Korea Selatan dalam memperkuat gastrodiplomasi di Indonesia?”

### **1.3 Kerangka Teoritik (Teori atau Konsep)**

#### Diplomasi Kebudayaan

Korea Selatan seperti yang kita ketahui ialah makanan yang ia miliki sangat populer di berbagai kalangan, banyak masyarakat internasional yang mengenal makanan yang berada di negara tersebut. Hal ini merupakan gastrodiplomacy yang dilakukan oleh Korea Selatan dapat dikatakan berhasil. Jika dikaitkan dengan teori atau konsep yang dimana Teori atau konsep merupakan suatu pandangan yang dimana dalam hal ini menggunakan teori atau konsep tersebut untuk membantu menjelaskan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, teori atau konsep yang digunakan ialah Diplomasi Kebudayaan.

Diplomasi kebudayaan adalah usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan. Baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian. Ataupun secara makro misalnya propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi, ataupun militer (Warsito & Kartikasari, 2007). Dalam Diplomasi Kebudayaan menjelaskan suatu cara yang dilakukan negara dengan tujuan memperoleh kepentingan nasionalnya melalui kebudayaan untuk diperlihatkan ke mata masyarakat internasional (Afika, 2017). Seperti yang kita ketahui, kebudayaan juga memiliki arti yang luas karena, dalam perspektif makro, kebudayaan mencakup segala bentuk hasil dan upaya budi daya manusia terhadap lingkungannya. Hubungan kebudayaan dapat terjadi antara dua atau lebih negara yang dekat satu sama lain. Oleh karena itu, banyak negara saat ini berusaha untuk meningkatkan hubungan kebudayaan ini agar dapat berfungsi sebagai alat diplomasi. Banyak negara mencoba memperoleh legitimasi melalui diplomasi kebudayaan ini (Yang, 2005).

Dimana terdapat salah satu kepentingan dasar menurut Nuechterlein yang mendorong suatu negara melakukan kepentingan nasional, hal ini juga dapat dikaitkan dengan gastrodiplomasi yang dilakukan Korea Selatan yaitu untuk membentuk national branding, yang dimana agar dapat memberikan kenaikan level ekonomi suatu negara sehingga dapat memberikan adanya hubungan dan juga memberikan kepercayaan negara lain untuk menjalin kerja sama dengan suatu negara tersebut (Kurniawati, 2018). Sebagai salah satu pendukung berjalannya gastrodiplomasi tersebut peran aktor sosial atau entertainment sangat penting karena penayangan K-drama melalui aktris di dunia entertainment termasuk salah satu memperkenalkan makanan Korea kepada masyarakat Indonesia. Seperti yang kita ketahui, industri entertainment sendiri memiliki peran penting bagi suatu negara dimana industri

perfilman dapat membuat suatu negara tersebut menjadi berkembang dan memikat daya tarik bagi masyarakat umum (Binus, 2021). Sehingga dalam hal ini peran dunia entertainment juga memberikan keuntungan bagi Korea karena mampu membuat masyarakat Indonesia yang menikmati karyanya terlebih dalam penayangan drama juga memasukkan makanan untuk mempromosikan makanan khas yang dimiliki oleh Korea tersebut.

### Gastrodiplomasi

Gastrodiplomasi merupakan bagian dari diplomasi publik dan diplomasi budaya yang merupakan suatu cara agar dapat meningkatkan apresiasi, membangun saling pengertian dan memperbaiki citra bangsa. Diplomasi publik ialah untuk meningkatkan kesamaan pandangan dan membentuk citra yang baik terhadap negara oleh sebab itulah gastrodiplomasi merupakan bagian dari diplomasi publik, yang dimana diplomasi publik juga bertujuan untuk mendorong masyarakat negara lain agar dapat mengenali negara tersebut salah satunya melalui makanan khas atau banyak diketahui yang ada di negara tersebut. Dimana hal ini mampu memperluas diplomasi publik, karena hal ini gastrodiplomasi menjadikan makanan sebagai salah satu alat untuk berdiplomasi dan oleh karena itu gastrodiplomasi adalah salah satu elemen dalam diplomasi kebudayaan dilakukan dengan cara pengenalan budaya makanan karena makanan termasuk salah satu yang nyata dalam memenangkan hati dan pikiran melalui perut (Pujayanti, 2017). Dimana dalam hal ini peran komunikasi sangat penting bagi pemerintah untuk menyampaikan kepentingannya dengan berinteraksi secara informal agar lebih terikat atau tersampaikan melalui rasa. Sehingga gastrodiplomasi merupakan suatu alat yang digunakan oleh negara melalui makanan agar dapat menjalankan dan memenuhi kepentingan yang ingin dicapai serta memberikan gambaran kebudayaan oleh suatu negara karena makanan dijadikan sebagai sarana komunikasi non verbal untuk menarik publik internasional. Gastrodiplomasi menjadikan makanan sebagai salah satu cara yang alternatif untuk memperkenalkan negara di mata publik. Hal ini mampu memberikan peningkatan ekonomi bagi Korea. Sehingga khalayak menjadi lebih mengenali Korea melalui gastrodiplomasi makanan yang telah ia lakukan. Dimana ini menunjukkan bagaimana makanan tersebut diolah dan disajikan yang menjadi icon identitas budaya tersebut. Gastrodiplomasi memberikan pengaruh terhadap nation branding suatu bangsa, sehingga makanan yang lebih mengutamakan rasa dijadikan sebagai strategi dalam berdiplomasi agar mampu meningkatkan citra yang baik di mata masyarakat (Nabilah, 2020).

Dalam hal ini juga dapat dikaitkan melalui multi track diplomasi yang ke Sembilan yaitu perdamaian yang dilakukan dengan peran media dan sarana komunikasi yang memiliki keterkaitan dengan diplomasi elektronik dan diplomasi publik. Drama atau film Korea yang menjadi salah satu peran bagi Korea Selatan menjalankan gastrodiploomasinya, dimana peran pemerintah yang memiliki keterlibatan dalam film atau drama series tersebut mendukung industri perfilman sebagai salah stau instrument dalam melakukan atau menjalankan gastrodiploماسi, dan dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih ini mampu untuk mewujudkan kepentingan Korea seperti pada penayangan series drama dalam menjalankan gastrodiploماسi nya sehingga tersampaikan melalui media tersebut (Chandra, 2018). Media merupakan salah satu sarana yang dilakukan oleh negara untuk mengirim nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh negara tersebut ke masyarakat negara lain. Peran media sangat penting sebagai sarana komunikasi, salah satunya bagi Korea Selatan yang dimana melalui media tersebut Korea dapat memenuhi kepentingannya dalam mengenalkan makanan sebagai ciri khas yang dapat diketahui oleh masyarakat luar terutama Indonesia. Sehingga hal tersebut dapat membantu makanan Korea menjadi lebih berkembang (Sawiyyan, 2022).

Pada film “Extreme Job” yang memperlihatkan makanan di dalamnya yang disertai dengan penyajian nya di film tersebut memberikan kesan yang menarik untuk dilihat sehingga penonton tertarik untuk mencoba makanan yang disajikan tersebut dan tidak hanya itu, film ini memiliki keterlibatan dengan pemerintah yang dimana di akhir film memperlihatkan adanya simbol Kementerian Kebudayaan Korea yang menunjukkan bahwa pemerintah turut memegang andil terkait tayangan yang diproduksi. Tidak hanya itu, serial drama yang dibuat oleh Korea Selatan yang berjudul “Lunch Box” yang dimana di drama series tersebut menggunakan makanan bersertifikasi halal sebagai soft power untuk mempromosikan makanan halal dalam acara K-Food Fair dan juga mendapatkan keuntungan keuntungan agar membangkitkan citra positif Korea di Indonesia yang dimana juga termasuk salah satu sebagai negara yang bermayoritas muslim. Drama ini adalah hasil kerja sama dari tiga negara yakni Malaysia, Indonesia, dan UEA melalui K-Food Fair 2015.

#### **1.4 Hipotesis**

Berdasarkan dari latar belakang dan kerangka teori maka argumen skripsi ini adalah upaya Korea Selatan untuk memperkuat gastrodiploomasinya terhadap Indonesia melalui dua strategi yaitu:

1. Pertama, Melakukan sertifikasi halal terhadap makanan Korea yaitu melalui bekerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan juga KMF (Korean Muslim Federation) melalui MAFRA.
2. Dan kedua menggunakan Korean Wave (Hallyu) terutama k-drama atau film Korea sebagai media untuk memperkenalkan makanan Korea Selatan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari secara ilmiah bagaimana upaya Korea Selatan memperkuat gastrodiplomasi di Indonesia melalui Korean Wave terutama drama atau film Korea serta dengan melakukan sertifikasi halal terhadap makanan Korea tersebut, menentukan rumusan masalah, membuktikan hipotesis dan lalu menerapkan teori atau konsep yang diperoleh untuk menjelaskan masalah.

### **1.6 Jangkauan Penelitian**

Penulis menetapkan jangkauan penelitian pada upaya Korea Selatan dalam memperkuat gastrodiplomasi di Indonesia melalui sertifikasi halal terhadap makanan Korea dan Korean Wave terutama drama atau film Korea pada tahun 2019-2022 agar pembahasan tidak jauh melebar.

### **1.7 Metode Penelitian**

Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mengeksplorasi suatu masalah dan mengembangkannya menjadi pemahaman yang lebih rinci terhadap fenomena tersebut yang ditinjau dengan mengumpulkan data sebagian besar dari teks dengan menjelaskan lalu melakukan analisis dari teks atau temuan yang dikumpulkan (Creswell, 2010). Maka dari itu dalam menyusun penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana dengan metode penelitian kualitatif ini dengan melakukan teknik analisis yang berdasarkan pada buku, jurnal, dan sumber lainnya seperti web dan berita untuk membantu memperlancar penulisan penelitian tersebut. Dalam hal ini penulis membaca kembali lalu menuangkan ide-ide atau referensi yang telah di dapat dari sumber bacaan tersebut ke dalam penelitian ini.

### **1.8 Sistematika Penelitian**

Pada BAB 1 terdiri dari pendahuluan yang meliputi latar belakang yang membahas pengertian gastrodiplomasi, bagaimana gastrodiplomasi tersebut dilakukan dan bagaimana

suksesnya Korea Selatan melakukan gastrodiplomasi yang dijalankannya. Selanjutnya berisi Rumusan Masalah sebagai fokus untuk membahas penelitian ini lebih lanjut. Untuk melanjutkan penelitian dan menganalisis nya penulis menggunakan Kerangka Teoritik yang terdapat di dalamnya teori atau konsep serta Hipotesis dan setelah itu penulis memasukkan metode penelitian dan sistematika penulisan.

Pada BAB II penulis akan membahas dan menjelaskan bagaimana hubungan diplomatik antara Indonesia dan Korea Selatan dalam aspek kebudayaan yang menjelaskan kerjasama apa yang dilakukan oleh antara Indonesia dan Korea Selatan.

Pada BAB III penulis akan menjelaskan bagaimana diplomasi dijalankan melalui program yang telah terlaksana atau berhasil serta dikaitkan melalui teori yang telah ada.

Pada BAB IV terdapat penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan yang akan disimpulkan dari bab-bab yang telah diberikan penjelasan dan merupakan bagian terakhir dari penulisan penyusunan penelitian ini.